

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN MEMBUAT MEDIA
PEMBELAJARAN ANIMASI FLASH KEPADA GURU SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

Indah Lestari Setiorini

Email : Indahlestarikurniawan1@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Abstrak : Kebutuhan para guru SD di Kecamatan Panarukan serta adanya bentuk pelatihan yang efektif maka penting pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan animasi flash bagi guru-guru SD. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan animasi flash. Pelatihan dilaksanakan menggunakan pola latihan 32 jam mampu menghasilkan ketrampilan bagi guru-guru SD untuk menghasilkan suatu media pembelajaran yang menarik. Pada kegiatan dihadiri oleh 16 orang guru, meliputi guru yang masih muda.

Kata Kunci : Animasi Flash; Guru; Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajar dalam menguasai materi pembelajaran. Media pembelajaran yang sedang digalakkan penggunaannya di Indonesia adalah media berbasis teknologi informasi. Teknologi informasi mampu memberikan akses yang lebih luas serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi pembelajar dalam belajar. Meningkatkan motivasi pembelajar demi mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran merupakan tugas utama seorang pengajar.

Menurut Elliot (2000:9) bahwa terdapat tiga pengetahuan yang diperlukan secara mendasar untuk menjadi seorang guru (pengajar), meliputi:

- a. *Theaching (Pedagogical) Knowledge* yaitu bagaimana menyajikan materi ajar yang terbaik. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan kelas, teknik instruksional, beberapa mengacu pada pengetahuan *pedagogy*.
- b. *Subject Matter Knowledge* yaitu mengacu pada tata cara dalam mengorganisasi, strategi membuat formula dalam menyampaikan isi,

apakah melalui cerita, bimbingan, menggunakan teks, komputer, media atau lembaran kerja.

- c. *Teaching Subject Matter Knowledge* yaitu bagaimana materi ajar tersebut dapat dipahami oleh siswa. Mengacu pada prinsip-prinsip dan strategi yang diterapkan pada materi tertentu.

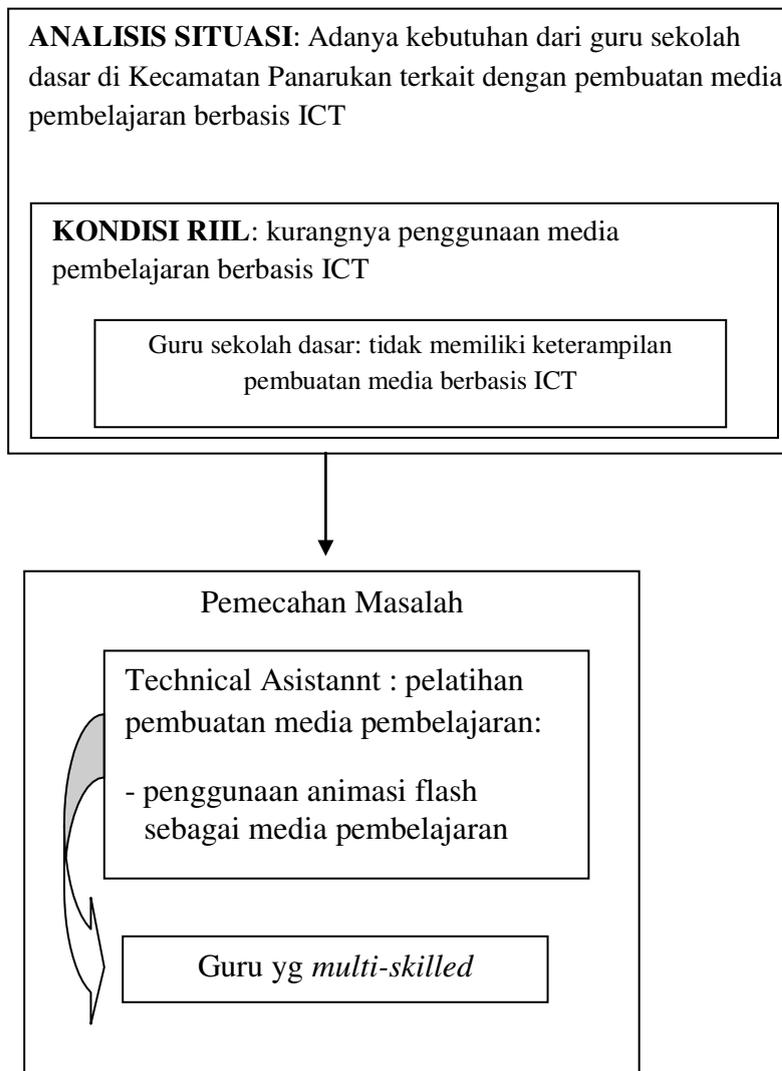
Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa seorang pengajar perlu memiliki kemampuan untuk membuat media pembelajaran berbasis ICT.

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan oleh para ahli tentang media pembelajaran dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi untuk menyampaikan isi atau materi yang ingin disampaikan oleh pengajar, sehingga informasi/ilmu tersebut dapat dipahami oleh pembelajar.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait dengan kebutuhan para guru SD di Kecamatan Panarukan serta adanya bentuk pelatihan yang efektif, maka penting pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan animasi flash bagi guru-guru SD di Kecamatan Panarukan.

METODE PELAKSANAAN

Sehubungan dengan masalah dipaparkan diatas, kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan digambarkan dengan alur berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan analisis situasi terhadap kondisi riil yang terjadi pada guru sekolah dasar, salah satu pemecahan masalah yang dianggap efektif adalah memberikan bekal keterampilan pembuatan media pembelajaran menggunakan animasi flash. Melalui kegiatan ini akan diberikan *technical assistance* kepada guru sekolah dasar di Kecamatan Sukasada yang akan mampu membentuk tenaga guru yang *multi skill*. Dengan adanya keterampilan yang *multi-skilling*,

masyarakat sasaran memiliki kesempatan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Animasi Flash bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panarukan yang berlangsung selama empat hari (19- 23 Juli 2018) dengan menggunakan pola latihan 32 jam mampu menghasilkan ketrampilan bagi guru-guru SD untuk menghasilkan suatu media pembelajaran yang menarik. Pada kegiatan dihadiri oleh 16 orang guru, meliputi guru yang masih muda.

Kondisi peserta yang hampir sama yaitu masih muda memberi keuntungan, yakni dalam pelatihan tidak terkendala oleh keterampilan dasar menggunakan komputer sehingga pelatihan dapat difokuskan pada pembentukan keterampilan baru terkait penggunaan Animasi Flash. Walaupun selama kegiatan bisa dikatakan berlangsung agak lambat karena harus mengikuti kecepatan peserta dalam memahami materi yang diberikan, namun secara keseluruhan di akhir pelatihan peserta ada yang sudah mampu membuat kreasi animasi sendiri yang menarik. Dengan demikian, para guru sudah mampu memproduksi media, ada yang masih sederhana, namun ada juga yang sudah baik.

Adapun materi yang diberikan selama pelatihan dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Materi Pelatihan untuk Peserta

No.	Materi	Jam
1	Subject Matter knowledge: Strategi dan organisasi materi ajar dengan menggunakan media interaktif	2
2	Mengenal software Adobe Flash, serta prospeknya dalam media pembelajaran	2
3	Instalasi Adobe Flash	1
4	Mengenal layout dan terminologi dalam Adobe Flash	2
5	Dasar-dasar menggunakan Tools untuk membuat objek	3
6	Praktik dasar menggunakan Toolbar	4
7	Dasar-dasar animasi frame by frame	2
8	Praktik animasi frame by frame	3
9	Animasi dengan teknik Tweening	3
10	Menyisipkan objek (import) multimedia	3
11	Animasi dengan teknik Masking. Kasus pada tulisan Jepang	4
12	Media interaktif dengan action script dasar	3
Total		32

Secara rinci hasil pelatihan adalah sebagai berikut.

1. Dengan penggunaan Animasi Flash, guru mampu membuat suatu proses perubahan gerak sehingga siswa akan dengan mudah memahami proses perubahan keadaan dengan adanya media yang menarik.
2. Dengan penggunaan Animasi Flash, guru mampu membuat suatu animasi menarik terkait dengan materi yang akan lebih mudah dipahami oleh siswa bila dibandingkan dengan gambar diam, terlebih untuk materi yang mnedepankan proses.

Adapun pendapat peserta terkait pelaksanaan pelatihan tersebut dapat terlihat pada hasil angket yang diberikan kepada peserta seperti di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sangat senang mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran animasi flash	14 orang	2 orang	-	-	-
2	Dengan pelatihan ini, menambah pengetahuan saya terkait pembuatan media	16 Orang		-	-	-
3	Dengan pelatihan ini saya mampu menguasai teknik penggunaan media flash	5 orang	11 orang	-	-	-
4	Dengan pengetahuan pembuatan animasi flash menumbuhkan keinginan untuk membuat media yang menarik untuk pembelajaran	10 orang	6 orang	-	-	-
5	Dengan pengetahuan ini meningkatkan kreatifitas saya dalam pembuatan media pembelajaran	10 orang	6 orang	-	-	-
6	Dengan pelatihan ini, menumbuhkan minat saya terhadap pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (ICT) lainnya	3 orang	3 orang	-	-	-

Terkait kendala yang dirasakan oleh sebagian besar peserta selama melaksanakan pelatihan adalah masalah waktu yang dirasa kurang untuk pelatihan serta materi yang padat dan intensif, yang menyebabkan mereka merasa belum

mahir terkait penggunaan animasi flash, oleh karena itu mereka memberi saran agar diadakan pelatihan yang berkelanjutan terkait pembuatan media pembelajaran menggunakan animasi flash atau media yang lainnya.

Pembahasan

Pelatihan yang diselenggarakan pada tanggal 19-23 Juli 2016, bertepatan dengan awal pembelajaran baru. Dengan demikian para guru memiliki kesibukan di sekolah terkait dengan persiapan pelaksanaan pembelajaran. Walaupun demikian, pada hari pelaksanaan kegiatan banyak guru yang dapat hadir pada hari pertama dan kedua yaitu berjumlah 16 orang. Pada kegiatan pelatihan, sebelum diberikan materi terkait dengan aplikasi pembuatan media dengan menggunakan Animasi Flash, diberikan terlebih dahulu pengetahuan terkait strategi dan organisasi materi ajar dengan menggunakan media interaktif. Hal ini untuk memberikan gambaran kepada para peserta bagaimana suatu media dapat membantu proses pemahaman siswa terhadap materi. Apalagi jika media yang diberikan berupa animasi yang mampu menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam belajar.

Setelah diberikan pengantar, para peserta diajak langsung memahami bagaimana penggunaan animasi flash dalam pembuatan media dengan memberikan pengalaman langsung kepada guru untuk membuat sesuai dengan penjelasan dari pemateri. Pada hari pertama diberikan materi yang sederhana kemudian dilanjutkan pada hari kedua dengan materi yang lebih sulit.

Secara keseluruhan para guru merespon positif terkait pelaksanaan pelatihan ini terlihat dari hasil angket yang diisi oleh para guru. Sebagian besar guru merasa sangat senang mengikuti pelatihan yang terlihat dari antusiasme peserta dalam mendengarkan penjelasan serta mempraktekkan apa yang disampaikan narasumber. Selain itu para peserta menyatakan bahwa melalui pelatihan tersebut, mereka memperoleh manfaat yang banyak terkait penambahan pengetahuan animasi flash, penguasaan teknik penggunaan media, bahkan mereka merasakan adanya peningkatan kreatifitas dalam pembuatan media pembelajaran sehingga

mereka memiliki keinginan untuk membuat media pembelajaran yang menarik berbasis teknologi informasi (ICT) lainnya. Dalam pelaksanaan pelatihan mereka merasa tertantang untuk mampu membuat seperti contoh yang diberikan. Walaupun ada rasa antusias dalam pelatihan, terdapat juga kendala yang dirasakan oleh empat orang guru dimana mereka merasa kewalahan dalam mengikuti penjelasan pemateri karena keterbatasan kemampuan memahami materi yang diberikan. Untuk itu, ketikapelatihan, pemateri berusaha memperlambat penjelasan dan mengulang-ulang proses pembuatan sampai peserta benar-benar paham. Walaupun penjelasan diperlambat dan diulang-ulang, tetapi tidak mengganggu jalannya pelatihan secara keseluruhan. Selain itu, sebagian besar peserta merasa bahwa waktu untuk pelatihan kurang yang menyebabkan mereka merasa belum mahir terkait penggunaan animasi flash, oleh karena itu mereka memberi saran agar diadakan pelatihan yang berkelanjutan terkait pembuatan media pembelajaran menggunakan animasi flash atau media yang lainnya.

Terdapat materi yang dirasa cukup sulit diikuti oleh peserta yaitu materi terakhir membuat media interaktif yang memanfaatkan *ActionScript*. *ActionScript* merupakan kode pemrograman dasar yang disertakan dalam pembuatan animasi interaktif layaknya sebuah program pada umumnya. Kesulitan yang dihadapi adalah karena karakteristik materi yang berhubungan dengan mengetikkan serangkaian kode program, yang singkat namun perlu ketepatan dan ketelitian tinggi. Hal itulah yang menyebabkan materi ini dirasa susah. Dapat dimaklumi mengingat materi ini memiliki tingkat kesulitan menengah, terlebih bagi peserta yang memang tidak memiliki dasar pemrograman samasekali.

KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan Flash untuk membuat media pembelajaran telah berhasil memberikan potensi baru dalam menyampaikan materi dan menciptakan pengalaman belajar baru bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Panarukan. Kondisi peserta yang hampir sama yaitu masih muda memberi keuntungan, yakni

dalam pelatihan tidak terkendala oleh keterampilan dasar menggunakan komputer sehingga pelatihan dapat difokuskan pada pembentukan keterampilan baru terkait penggunaan Animasi Flash.

Peserta pelatihan sudah mampu menghasilkan objek grafis dan animasi yang dapat dipresentasikan baik dalam format swf (media presentasi Adobe Fash) maupun animated GIF yang bisa disertakan dalam power point, web, maupun format digital umumnya sehingga meningkatkan kualitas dan penampilan dari media mereka. Beberapa peserta bahkan mampu secara kreatif mendesain dan mewujudkan animasi yang lebih kompleks melebihi harapan panitia. Cukup mengesankan mengingat baru pertama kali tersebut peserta diperkenalkan animasi flash.

Secara keseluruhan para guru merespon positif terkait pelaksanaan pelatihan ini terlihat dari hasil angket yang diisi oleh para guru. Sebagian besar guru merasa sangat senang mengikuti pelatihan yang terlihat pula dari antusiasme peserta dalam mendengarkan penjelasan serta mempraktekkan apa yang disampaikan narasumber. Selain itu para peserta menyatakan bahwa melalui pelatihan tersebut, mereka memperoleh manfaat yang banyak terkait penambahan pengetahuan animasi flash, penguasaan teknik penggunaan media, bahkan mereka merasakan adanya peningkatan kreatifitas dalam pembuatan media pembelajaran sehingga mereka memiliki keinginan untuk membuat media pembelajaran yang menarik berbasis teknologi informasi (ICT) lainnya.

Pelatihan flash untuk guru sekolah masih memiliki potensi untuk memberikan pengalaman dan suasana baru dalam menyampaikan materi. Namun karena keterbatasan waktu, materi yang cukup luas dengan bobot moderat harus disampaikan dalam waktu yang dimampatkan. Agar mendapatkan hasil dan mutu pelatihan yang optimal, untuk ke depannya sebaiknya dilakukan pemilahan materi berdasarkan level dan pengalaman peserta sehingga sesuai antara kemampuan dasar dengan materi yang akan diajarkan. Hal seperti ini bisa dilakukan pada pelatihan yang sifatnya bertahap dan berkesinambungan, tidak cukup dengan satu

buah program pengabdian/pelatihan, melainkan beberapa program yang mengacu pada satu masterplan.

Dalam pelatihan kali ini masih dirasa kurangnya tenaga pendamping bagi peserta, sehingga dalam kegiatan serupa berikutnya perlu dipertimbangkan perimbangan jumlah tutor pendamping dengan jumlah peserta, terlebih jika bisa melibatkan lebih banyak mahasiswa yang memiliki kompetensi di animasi Flash.

DAFTAR PUSTAKA

Elliott, Stephen N. 2000. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*.

USA: The Mc. Graw-Hill Companies, Inc.

Mardani, D.M.S. 2012. *Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hiragana dan Katakana*. Dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 45 No.3.

----- 2015. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SD Se- Kecamatan Sukasada*. Laporan tidak dipublikasikan.

Suputra, P. H. 2015. *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Penulisan Huruf Jepang dengan Menggunakan Animasi Flash bagi guru Bahasa Jepang Se-Kabupaten Buleleng*. Laporan tidak dipublikasikan.

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran/>
diakses tgl 18 Desember 2012